

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan merupakan hal mendasar bagi setiap individu (Kiabeni et al., 2021). Kegiatan pendidikan menjadi sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa dalam tiga bidang perkembangan yaitu pada perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Khoiruzzadim, 2020; Masithoh, 2018). Salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut adalah senam lantai. Senam lantai merupakan senam yang menitik beratkan pada gerakan di lantai. Lantai atau matras merupakan alat utama dalam melakukan senam lantai (Muhajir, 2014: 197). Materi senam lantai ini diberikan di tingkat sekolah dasar sebagai materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Hidayat, 2017; Wicaksono, 2020). Ini adalah bahan ajar senam lantai pada kurikulum mata pelajaran PJOK yang mencakup berbagai macam gerak dasar. Materi ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perkembangan psikomotor siswa secara keseluruhan, mulai dari morfofungsional, motorik, dan psikologis.

Terdapat hubungan yang erat antara keterampilan senam, kebugaran tubuh, dan perkembangan prestasi atlet dalam senam lantai (Halilaj, 2018). Penguasaan gerak senam lantai dapat ditentukan oleh hasil belajar senam lantai. Hasil belajar

merupakan hasil evaluasi kinerja siswa pada saat mengikuti kelas pendidikan jasmani di sekolah. Saat belajar, siswa mengerahkan upaya dan kemampuannya secara kognitif, afektif, dan psikomotor (Prasetyo & Sunarti, 2016). Hasil belajar siswa tidak lepas dari pengaruh kemampuan motorik (Nur Wahyudi & Sasminta Christina Yuli Hartati, 2015). Dalam pendidikan jasmani dan olahraga, siswa mempunyai kesempatan untuk memahami keadaan fisik, mental, sosial dan gerakannya yang sebenarnya sebagai potensi yang dapat dipupuk dan dikembangkan untuk menunjang kehidupannya di masa depan (Mashud, 2020). Peran guru dan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan agar siswa dapat mencapai potensi maksimalnya (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Namun pada kenyataannya permasalahan umum siswa dalam proses pembelajaran PJOK materi senam lantai adalah pembelajaran masih terkonsentrasi pada guru, siswa masih belajar secara individual, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah (Kiabeni et al., 2021). Berdasarkan dari hasil observasi wawancara di SD No. 1 Sobangan diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VI menganggap pelajaran senam lantai merupakan olahraga yang sulit dilakukan. Siswa merasa kesulitan dalam melakukan senam lantai dikarenakan senam lantai susah untuk dilakukan karena siswa merasa takut mengalami cedera. Selain itu, kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berguling maju juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa cenderung takut dan kurang percaya diri dalam melakukan senam lantai. Hal ini berdampak pada siswa karena mereka sering mengeluh nyeri leher dan pusing setelah senam lantai. Kesulitan gerakan senam lantai terjadi ketika siswa melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan teknik dasar. Jika dibiarkan, permasalahan ini akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai

secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pembelajaran senam lantai yang tepat kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan dan mengembangkan kebugaran jasmani, kerjasama, keterampilan, dan sikap bersaing yang sangat penting sebagai nilai - nilai yang harus ditanamkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara aktif untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran memberikan siswa kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan melalui bentuk interaksi dan kerjasama, seperti melakukan penemuan yang dilakukan dengan percobaan, sehingga kegiatan siswa cenderung untuk mencari tahu tentang prinsip konsep pengetahuan, bukan menunggu materi yang diberikan oleh guru.

Senam lantai guling depan merupakan gerakan tubuh ke depan melalui bagian belakang tubuh (leher), punggung bawah, pinggul, dan belakang panggul (Hadjarati & Haryanto, 2020). Menurut Chandra (2010) berguling ke depan juga dapat diartikan sebagai gerakan tubuh ke depan (forward roll) yang dimulai dari leher, kaki belakang, pinggul, dan belakang panggul dan berputar ke depan. Saat berguling ke depan, beban dipindahkan dari leher ke telapak kaki, sehingga memungkinkan pelaku menggeser bebannya. Gerakan berguling ke depan juga dapat dimulai dari posisi jongkok atau berdiri menurut Sujarwadi & Sarjiyanto (2010). Gerakan berguling ke depan diawali dengan posisi berdiri dengan tangan terangkat, kemudian pesenam berjongkok, mencondongkan tubuh ke depan dengan tangan di

depan badan, menggerakkan pinggul ke atas, dan melompat dengan dagu di dada dengan kedua kaki start. Saat berputar telentang, kedua tangan menyentuh kaki, dan kedua kaki menyentuh lantai/matras secara bersamaan, pemain berjongkok dan menempatkan dirinya pada posisi seimbang. Pada dasarnya gerakan berguling ke depan dimulai dari posisi berdiri atau jongkok dan memutar tubuh ke depan melalui leher, pinggul, punggung bawah, dan belakang panggul. Kemudian kembali ke posisi awal (berdiri atau jongkok).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berniat melakukan penelitian tentang “Kurangnya Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Senam Lantai Guling Depan”. Nantinya penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran senam lantai guling depan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang efektifnya model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan oleh guru pada pembelajaran senam lantai materi guling depan.
2. Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai materi guling depan.
3. Peserta didik belum menguasai teknik dan gerakan yang benar dalam proses pembelajaran senam lantai materi guling depan.
4. Kurangnya suasana belajar yang lebih menarik kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran senam lantai guling depan.
6. Tidak terpenuhinya aspek aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada peserta didik.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar senam lantai materi guling depan pada peserta didik kelas VI SD No. 1 Sobangan.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar assesmen kompetensi pengetahuan dan keterampilan gerak.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Pada Peserta Didik Kelas VI di SD No. 1 Sobangan Tahun Ajaran 2024/2025?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Senam Lantai Guling Depan melalui Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil

belajar senam lantai materi guling depan pada peserta didik kelas VI di SD No 1 Sobangan Tahun Ajaran 2024/2025.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan, keterampilan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai persepsi guru dalam keterampilan pelajaran PJOK materi senam lantai guling depan.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan masukan agar dapat diterapkan pada mata pelajaran PJOK dalam peningkatan hasil belajar.

##### b. Bagi Siswa

Untuk membangun semangat peserta didik dengan cara meningkatkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar pada pembelajaran PJOK.

##### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi khususnya dalam pembelajaran PJOK pada materi senam lantai guling depan agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran

